

Pengaruh Karakteristik Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Windi Amaliana¹, Rita Wijayanti²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200210246@student.ums.ac.id¹, rw120@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study analyzes the effect of financial characteristics, such as Growth Opportunity, Return on Equity, Sales Growth, Return on Assets, Capital Intensity, Investment Opportunity Set, Financial Distress, Financial Leverage, Global Diversification, and Uncertainty Environment on accounting conservatism. The population in this study were 64 LQ45 companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling technique used purposive sampling, with 25 companies that met the criteria. The data used are secondary data obtained from the company's annual report. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results show that Growth Opportunity and Return on Equity have an effect on accounting conservatism. Meanwhile, Sales Growth, Return on Assets, Capital Intensity, Investment Opportunity Set, Financial Distress, Financial Leverage, Global Diversification, and Uncertainty Environment do not have an effect on accounting conservatism.

Keywords. *Growth Opportunity; Return on Equity; Investment Opportunity Set; Financial Distress; Accounting Conservatism.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik keuangan, seperti *Growth Opportunity, Return on Equity, Sales Growth, Return on Assets, Capital Intensity, Investment Opportunity Set, Financial Distress, Financial Leverage, Global Diversification*, dan *Uncertainty Environment* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan 25 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, *Sales Growth, Return on Assets, Capital Intensity, Investment Opportunity Set, Financial Distress, Financial Leverage, Global Diversification, Uncertainty Environment* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *Growth Opportunity; Return on Equity; Investment Opportunity Set; Financial Distress; Konservatisme Akuntansi.*

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasaan kepada perusahaan dalam menentukan metode akuntansi yang akan diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Pilihan metode tersebut memungkinkan setiap entitas menghasilkan laporan keuangan yang berbeda, disesuaikan dengan

karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada aktivitas bisnis, muncul prinsip konservatisme akuntansi sebagai pedoman bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih hati-hati dalam pelaporan keuangannya (El-Haq et al., 2019).

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang diterapkan untuk menghadapi ketidakpastian dalam aktivitas bisnis. Melalui pendekatan ini, perusahaan lebih cepat mengakui potensi kerugian dibandingkan keuntungan. Jika terdapat indikasi kerugian, maka kerugian tersebut dicatat sesegera mungkin. Namun, jika terdapat potensi laba yang belum pasti, maka laba tersebut tidak diakui terlebih dahulu. Akibatnya, laporan keuangan cenderung menunjukkan laba serta nilai aset yang lebih rendah, sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko yang belum pasti (Yurike et al., 2022). Menurut Phuong Hong & Tra My (2024) penerapan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Growth Opportunity*, *Return on Equity*, *Sales Growth*, *Return on Assets*, *Capital intensity*, *Investment Opportunity Set*, *Financial Distress*, *Financial Leverage*, *Global Diversification*, dan *Uncertainty Environment*.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme yaitu *growth opportunity* mencerminkan potensi ekspansi perusahaan. Perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan biasanya memilih pendekatan konservatisme akuntansi, karena metode ini menghasilkan pencatatan laba yang lebih rendah dibandingkan pendekatan akuntansi yang lebih optimis. Hal ini berkaitan dengan strategi perusahaan dalam penggunaan cadangan tersembunyi untuk aktivitas investasi dengan tujuan memperkuat posisi bisnis (Suyono & Zainap, 2023).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menunjukkan sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan. Aspek ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang pertama *return on assets*, yaitu rasio yang mengukur laba bersih dengan asset yang (Indraswari et al., 2023). Rasio yang kedua yaitu *return on equity*, tingginya nilai *return on equity* dapat mendorong peningkatan laba ditahan serta memengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Sudrajat, 2022).

Sales Growth berperan dalam memengaruhi tingkat akrual perusahaan, khususnya pada akun seperti persediaan dan piutang. Situasi ini mencerminkan perkembangan perusahaan, terutama saat nilai buku aset lebih rendah dari nilai pasarnya. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai langkah untuk mengantisipasi risiko dari aktivitas bisnis di masa depan (Evan, 2019). *Capital Intensity* menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap. Semakin besar *capital intensity*, investor akan lebih ketat mengawasi kinerja manajer untuk menjaga investasinya terjamin dari potensi yang merugikan. Oleh karena itu, manajer perusahaan akan lebih berhati-hati

dan konservatif dalam menyusun laporan keuangan, serta mengurangi kemungkinan manipulasi laba (Suharni et al., 2019).

Budiandru (2019) mendefinisikan IOS sebagai indikator yang mencerminkan strategi investasi suatu perusahaan. Keputusan terkait IOS memiliki implikasi luas terhadap aspek keuangan perusahaan, diantaranya komposisi struktur modal perusahaan, ketentuan dalam perjanjian utang, serta rancangan kontrak kompensasi. Semakin besar nilai IOS, maka semakin bernilai perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi pada tingkat yang lebih tinggi. *Financial Distress* merupakan situasi dimana keadaan finansial perusahaan tidak stabil, sehingga ada risiko untuk tidak mampu melanjutkan operasionalnya (Yanti et al., 2022). Apabila suatu perusahaan menghadapi masalah ini, hal itu dapat menimbulkan perselisihan antara pemilik saham dengan manajer. Semakin parah *Financial Distress* yang dihadapi perusahaan, manajer akan cenderung meningkatkan tingkat konservatisme dalam laporan keuangan, begitupun sebaliknya (Angkasawati et al., 2022).

Faktor lainnya yaitu *Financial Leverage*, yang didefinisikan sebagai ukuran tingkat utang yang membiayai asset perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian pinjamannya. Oleh karena itu akuntansi yang konservatif penting untuk mencegah manajer melebihi laba (Maulina & Triyono, 2023). Salama & Putnam (2015) beranggapan bahwa perusahaan yang terdiversifikasi secara global menghadapi kompleksitas operasional akibat perbedaan aturan bisnis, dan standar akuntansi. Kondisi ini meningkatkan kesenjangan informasi antara manajemen dan investor. Untuk mengatasi kesenjangan informasi perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi. Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen melakukan konservatisme akuntansi yaitu *Uncertainty Environment*, ketidakpastian lingkungan berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti kondisi ekonomi, permintaan pasar, dan inovasi teknologi. Situasi ini dapat memicu asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Dalam kondisi tersebut, konservatisme akuntansi menjadi penting untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan keandalan laporan keuangan (Hejranijamil et al., 2020).

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi antara lain; Angkasawati et al. (2022) meneliti tentang kajian empiris determinan konservatisme akuntansi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage*, likuiditas, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan, intensitas modal dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya Rahmania et al. (2024) menyatakan bahwa secara parsial *analyst coverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress*, *leverage* dan *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dan *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Terakhir penelitian

oleh Tazkiya & Sulastiningsih (2020) menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Sehingga penulis ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan mengacu pada penelitian Phuong Hong & Tra My (2024). Penelitian ini dilakukan untuk memperkaya literatur dengan menganalisis kembali variabel-variabel tersebut, serta hipotesis yang ada merupakan pengembangan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, dengan alasan perusahaan indeks LQ45 memiliki likuiditas saham yang tinggi, sehingga lebih aktif diperdagangkan di pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang berbeda mengenai bagaimana hubungan keagenan antara manajer dan pemilik, serta mekanisme manajer dalam mengambil keputusan pelaporan keuangan, dapat dijelaskan melalui penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan yang memiliki peran penting dalam praktik bisnis perusahaan. Teori ini muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal (pemilik perusahaan) kemudian mengontrak agen (manajer perusahaan) untuk mengelola sumber daya yang ada di perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam hubungan kontraktual dapat merancang kontrak yang bertujuan meminimalkan biaya akibat adanya asimetri informasi. Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajer (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal) untuk kepentingan pribadinya (Purnama Sari, 2020). Manajer akan bertindak oportunistik untuk memenuhi kepentingannya sehingga sering mengabaikan kepentingan prinsipal. Hal ini didukung dengan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal dimana manajer sebagai agen mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan *principal*. Manajer akan berusaha mendapatkan bonus yang tinggi, sehingga cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang tinggi. Hal tersebut tidak etis dan bagi pengguna laporan keuangan akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini dapat diminimalisir dengan menerapkan konservatisme akuntansi. (Rahayu et al., 2018).

Teori Akuntansi Positif

Penelitian ini didasarkan pada teori akuntansi positif yang menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan alasan yang melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa. Dengan kata lain, teori akuntansi positif ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang akan timbul apabila manajer

membuat pilihan tertentu. Teori akuntansi positif berlandaskan pada anggapan bahwa manajer, pemegang saham, dan regulator (politisi) bersifat rasional dan berupaya memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung berkaitan dengan kompensasi dan kesejahteraan mereka. Kebebasan yang dimiliki manajer dalam memilih metode akuntansi dan menetapkan kebijakan akan memicu perilaku oportunistik. Manajer dapat memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan mereka (Purnama Sari, 2020).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer melakukan *signaling* untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Manajemen biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak eksternal (Yanti et al., 2022). Manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi melalui penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dihasilkan dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menampilkan laba yang tidak berlebihan. Penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif dilakukan manajemen, misalnya dengan menetapkan perhitungan depresiasi yang lebih besar, sehingga laba yang dilaporkan menjadi relatif lebih rendah dan bersifat permanen. Keberadaan laba yang rendah dan stabil ini dapat menjadi sinyal positif dari pihak manajemen kepada investor bahwa perusahaan telah menerapkan praktik akuntansi konservatif guna menghasilkan laba yang berkualitas. Dengan demikian, kemungkinan manipulasi atau pembesaran laba dapat diminimalisir berkat konservatisme akuntansi (El-Haq et al., 2019).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dapat diartikan sebagai tingkat kewaspadaan yang diperlukan untuk mengevaluasi dalam kondisi yang tidak jelas. Prinsip ini menekankan bahwa pendapatan atau aset tidak boleh disajikan lebih dari yang seharusnya atau utang tidak boleh dilaporkan kurang dari seharusnya (Halim, 2023). Konservatisme akuntansi merupakan sikap hati-hati dalam pelaporan keuangan agar dalam mengatasi masalah ketidakpastian situasi bisnis dapat dipertimbangkan dan dikaji dengan baik serta risiko-risiko ketidakpastian tersebut harus tercerminkan dalam laporan keuangan sehingga dapat diperbaiki di periode selanjutnya (Yurike et al., 2022).

Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan faktor yang berdampak pada konservatisme. Perusahaan yang berkembang pesat akan menerapkan konservatisme akuntansi karena kebutuhan dana yang besar di masa depan (Rini Tri Hastuti, 2020). Manajer menerapkan prinsip konservatisme karena kebutuhan dana perusahaan yang besar dengan tujuan untuk meminimalkan laba guna memenuhi pembiayaan investasi (Angkasawati et al., 2022). Hasil penelitian menurut Purnama Sari (2020), Tazkiya (2020) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H1: *Growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Return on Equity

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian atas total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka laba yang ditahan juga akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan demikian, profitabilitas yang diukur melalui ROE memiliki pengaruh positif terhadap tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan (Suyono & Zainap, 2023). Hasil penelitian menurut Hariyanto (2020), dan Sudrajat (2022) menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Hambali et al. (2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H2: *Return on Equity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Sales Growth

Perusahaan dapat mengukur kinerja berdasarkan pertumbuhan penjualan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, semakin sukses perusahaan dalam menerapkan strateginya. Jika aktivitas perusahaan terus meningkat maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tumbuh ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan peningkatan pendapatan, yang berdampak pada pencatatan piutang dan persediaan, sehingga menghasilkan konservatisme akuntansi (Putri, 2021). Hasil penelitian menurut Rahayu et al. (2018) dan Evan (2019) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H3: *Sales Growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Return on Assets

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan persentase atas keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan terkait dengan keseluruhan sumber daya atau jumlah dari aset yang dimilikinya. *Return on assets* dapat membantu pihak manajemen dan investor dalam melihat seberapa baik suatu perusahaan untuk mampu mengonversi investasinya pada aset menjadi laba (Indraswari et al., 2020). Hasil penelitian menurut Yusril & Ningrum (2023) dan Shubita (2021) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Melati et al. (2023) berpendapat bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H4: *Return on Asset* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Capital Intensity

Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk *asset*. Perusahaan yang memiliki banyak modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan keuangan (Rivandi et al., 2019). Hasil penelitian menurut Zahro (2021) dan Halim (2023) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H5: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set (IOS) merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi pada masa yang akan datang. IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Angela & Salim, 2020). Hasil penelitian menurut Permatasari (2020) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H6: *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Financial Distress

Financial distress diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidas (Andani, 2021). Hasil penelitian Sri Yuli Ayu Putri (2022) dan Tazkiya & Sulastiningsih (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan menurut Afriani et al. (2021) *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H7: *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Financial Leverage

Financial leverage adalah total utang yang dilaporkan ke ekuitas suatu perusahaan, yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menarik sumber daya keuangan eksternal guna meningkatkan efisiensi ekuitas. Semakin besar tingkat leverage keuangan, semakin besar pula fluktuasi (positif atau negatif) laba per saham. Pemegang saham biasa diharuskan menanggung variasi imbal hasil yang lebih besar ketika manajemen perusahaan memilih untuk menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada lebih sedikit (Pakpahan, 2019). Hasil penelitian Dang & Tran (2020) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H8: *Financial Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Global Diversification

Perusahaan harus menghadapi berbagai risiko di pasar yang berbeda, sementara hal ini tidak terjadi dalam bisnis domestik. Misalnya, risiko biaya, mata uang, politik, perbedaan budaya, kebijakan pemerintah, dan bahasa merupakan beberapa faktor utama yang dapat melemahkan aktivitas bisnis di luar negeri. Dalam menghadapi faktor ketidakpastian tersebut, konservatisme akuntansi diterapkan untuk meminimalkan dampak negatif dalam kegiatan bisnis internasional (Phuong Hong & Tra My, 2024). Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H9: *Global Diversifications* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uncertainty Environment

Adanya ketidakpastian lingkungan menyebabkan manajer dapat melakukan kegiatan memanipulasi laba agar laba pada laporan keuangan terlihat besar demi kepuasan *stakeholder*. Ketika ketidakpastian lingkungan tinggi, maka perusahaan akan menghadapi resiko yang tinggi juga (Seviana & Kristanto, 2020). Hubungan ketidakpastian lingkungan dengan konservatisme akuntansi telah dilakukan. Menurut Hejranijamil et al. (2020), ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kehati-hatian akuntansi. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H10: *Uncertainty Environment* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh karakteristik keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, dan sampel dalam penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, diantaranya: 1) Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 pada periode 2020-2023. 2) Perusahaan yang secara konsisten terus menerus muncul dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2023. 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan atau *annual report* selama periode 2020-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 25 perusahaan dari 64 perusahaan yang diamati selama 4 (empat) tahun, sehingga total pengamatan menjadi 100.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau *annual report* perusahaan LQ45 yang dipublikasikan di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis data menggunakan program SPSS versi 25 dengan melakukan pengujian berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi) dan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis dengan mempertimbangkan kelayakan model dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
CONACC	94	-0,017	0,09	-0,0205	0,04847
GO	94	0,14	6,83	1,9889	1,44423
ROE	94	0,02	0,62	0,1455	0,9390
SG	94	-1,00	1,24	0,0941	0,26429
ROA	94	0,00	0,45	0,0795	0,08351
CI	94	0,43	40,47	6,6715	9,25232
IOS	94	-0,07	0,16	0,0147	0,03800
FD	94	0,17	14,57	3,3851	3,33752
FL	94	0,11	0,89	0,5382	0,22991
GD	94	0	1	0,85	0,358
UE	94	0,00	1,44	0,1024	0,16584
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 1. Menunjukkan hasil uji statistik deskriptif bahwa total data (N) berjumlah 94 data. Variabel Konservatisme Akuntansi (CONACC) memiliki nilai minimum sebesar -0,017 dan nilai maksimum sebesar 0,09. Nilai rata-rata (CONACC) sebesar 0,0205 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04847. Nilai rata-rata yang negatif ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan cenderung menerapkan kebijakan konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan prinsip konservatisme ini penting untuk melindungi pemangku kepentingan dari risiko informasi laba yang berlebihan sehingga laporan keuangan lebih andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Variabel *Growth Opportunity* (GO) memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 6,83. Nilai rata-rata (GO) sebesar 1,9889 dan nilai standar deviasi sebesar 1,44423 mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki peluang pertumbuhan yang relatif tinggi meskipun terdapat variasi antar perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian perusahaan berpotensi untuk melakukan ekspansi bisnis di masa mendatang.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,62. Nilai rata-rata (ROE) sebesar 0,1455 dan nilai standar deviasi sebesar 0,9390. Angka ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 14,55% dari total ekuitas yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk mendatangkan keuntungan. Variabel *Sales Growth* (SG) memiliki nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 1,24. Nilai rata-rata (SG) sebesar 0,0941 dan nilai standar deviasi sebesar 0,26429. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan penjualan antar perusahaan, yang bisa disebabkan oleh kondisi pasar, strategi penjualan, maupun siklus industri. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,45. Nilai rata-rata (ROA)

sebesar 0,0795 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08351. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0795. Artinya, kemampuan perusahaan perlu ditingkatkan agar efisiensi penggunaan aset semakin baik.

Variabel *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai minimum sebesar 0,43 dan nilai maksimum sebesar 40,47. Nilai rata-rata (CI) sebesar 6,6715 dan nilai standar deviasi sebesar 9,25232 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat intensitas modal yang cukup besar di antara perusahaan untuk mendukung proses produksinya. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,16. Nilai rata-rata (IOS) sebesar 0,0147 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03800 menunjukkan peluang investasi perusahaan yang masih terbatas secara rata-rata, tetapi tetap terdapat perusahaan yang memiliki peluang investasi yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perusahaan dengan IOS tinggi cenderung akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya. Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 14,57. Nilai rata-rata (FD) sebesar 3,3851 dan nilai standar deviasi sebesar 3,33752 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel berada dalam kondisi tekanan keuangan pada tingkat sedang. Nilai ini penting sebagai indikator risiko kebangkrutan yang perlu diantisipasi manajemen dan pemangku kepentingan.

Variabel *Financial Leverage* (FL) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,89. Nilai rata-rata (FL) sebesar 0,5382 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22991 mengindikasikan bahwa rata-rata 53,82% dari aset perusahaan dibiayai melalui utang. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko utang agar tidak membebani arus kas perusahaan. Variabel *Global Diversification* (GD) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (GD) sebesar 0,85 dan nilai standar deviasi sebesar 0,358 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah melakukan diversifikasi operasi ke pasar internasional. Tingginya diversifikasi global dapat membantu perusahaan menyebar risiko bisnis ke berbagai negara, sehingga tidak terlalu bergantung pada kondisi domestik. Semakin tinggi tingkat diversifikasi global, diharapkan perusahaan lebih mampu menghadapi fluktuasi ekonomi di pasar tertentu. Variabel *Uncertainty Environment* (UE) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,44. Nilai rata-rata (UE) sebesar 0,1024 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16584. Semakin tinggi nilai UE, semakin besar variasi penjualan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu. Fluktuasi penjualan yang signifikan dapat mencerminkan kondisi pasar yang dinamis dan persaingan industri yang ketat. Dengan demikian, tingkat ketidakpastian ini dapat memengaruhi manajemen dalam membuat kebijakan pelaporan yang lebih konservatif guna mengantisipasi risiko penurunan kinerja mendadak.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03038919
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.044
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas pada Tabel 2. menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Hal ini berarti bawah *Asmp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GO	0,376	2,657	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	0,176	5,678	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SG	0,598	1,672	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,121	8,274	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CI	0,219	4,572	Tidak Terjadi Multikolinearitas
IOS	0,598	1,672	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FD	0,150	6,684	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FL	0,159	6,292	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GD	0,430	2,327	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UE	0,894	1,119	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* (TOL) $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
GO	0,393	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,555	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

SG	0,353	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,638	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CI	0,928	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
IOS	0,691	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FD	0,348	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FL	0,765	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GD	0,767	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UE	0,377	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4. menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

dU	Durbin Watson	4-dU	Keterangan
1,9042	2,047	2,0958	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5. menunjukkan nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 2,047. Penelitian ini menggunakan sepuluh variabel independen dan jumlah sampel sebanyak 94 data. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ ($1,9042 < 2,047 < 2,0958$) maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standar		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-0,010	0,026		-0,372	0,711
GO	0,009	0,004	0,266	2,416	0,018
ROE	-0,422	0,084	-0,818	-5,037	0,000
SG	0,021	0,017	0,114	1,260	0,211
ROA	0,081	0,118	0,139	0,687	0,494
CI	0,001	0,001	0,271	1,798	0,076
IOS	0,048	0,117	0,037	0,408	0,685
FD	-0,003	0,003	-0,216	-1,225	0,224
FL	0,014	0,036	0,067	0,393	0,695
GD	0,017	0,015	0,129	1,186	0,239
UE	0,026	0,021	0,088	1,206	0,231

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6. di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$\text{CONACC} = -0,010 + 0,009\text{GO} - 0,422\text{ROE} + 0,021\text{SG} + 0,081\text{ROA} + 0,001\text{CI} + 0,048\text{IOS} - 0,003\text{FD} + 0,014\text{FL} + 0,017\text{GD} + 0,026\text{UE} + e$$

Uji Signifikansi Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig
1	12,813	0,000 ^b

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji F pada Tabel 7. menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,000$. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda telah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,779	0,607	0,560	0,03217

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,560 atau 56%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu *Growth Opportunity, Return on Equity, Sales Growth, Return on Assets, Capital Intensity, Investment Opportunity Set, Financial Distress, Financial Leverage, Global Diversification*, dan *Uncertainty Environment* dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi sebesar 0,560 atau 56%, sedangkan sisanya adalah sebesar 44% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	Sig	Keterangan
GO	0,018	H ₁ Diterima
ROE	0,000	H ₂ Diterima
SG	0,211	H ₃ Ditolak
ROA	0,494	H ₄ Ditolak
CI	0,076	H ₅ Ditolak
IOS	0,685	H ₆ Ditolak
FD	0,224	H ₇ Ditolak
FL	0,695	H ₈ Ditolak
GD	0,239	H ₉ Ditolak

UE	0,231	H ₁₀ Ditolak
----	-------	-------------------------

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9. Diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai signifikansi 0,018, yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima, artinya *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- b. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima, artinya *Return on Equity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- c. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi 0,211, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,005 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak, artinya *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- d. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai signifikansi 0,494, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 ditolak, artinya *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- e. Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi 0,076, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 ditolak, artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- f. Variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai signifikansi 0,685, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H6 ditolak, artinya *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- g. Variabel *Financial Distress* memiliki nilai signifikansi 0,224, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H7 ditolak, artinya *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- h. Variabel *Financial Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,695, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H8 ditolak, artinya *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- i. Variabel *Global Diversification* memiliki nilai signifikansi 0,239, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H9 ditolak, artinya *Global Diversification* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- j. Variabel *Uncertainty Environment* memiliki nilai signifikansi 0,231, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H10 ditolak, artinya *Uncertainty Environment* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pembahasan

1. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi GO senilai 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) sehingga H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi cenderung bersikap lebih hati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini mungkin dilakukan sebagai bentuk perlindungan terhadap ekspektasi pasar yang tinggi atau untuk menjaga kredibilitas di mata investor dan kreditur. Perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan intensif kemungkinan ingin menghindari risiko *overstatement* yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan di masa depan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh El-Haq et al. (2019) dan Jannah & Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi ROE senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan, dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak merasa perlu untuk menyampaikan laporan keuangan secara konservatif. Hal ini bisa terjadi karena laba tinggi dianggap sebagai sinyal kinerja positif yang kuat, sehingga perusahaan merasa tidak perlu menahan pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan biaya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudrajat (2022) dan Suyono & Zainap (2023) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi SG senilai $0,211 > 0,05$ sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang dialami oleh perusahaan belum mampu mendorong penerapan prinsip konservatif dalam penyajian laporan keuangan. Kemungkinan penyebabnya adalah bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu mencerminkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan mungkin tidak menjadikan pertumbuhan penjualan sebagai alasan untuk lebih berhati-hati atau konservatif dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahardja & Herawaty (2019) dan Rennadi & Limajatini (2024) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi ROA senilai $0,494 > 0,05$ sehingga H4 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang efisien dalam mengonversi aset menjadi laba tidak secara otomatis memilih pelaporan keuangan yang lebih konservatif. Salah satu alasan yang mendasari hal ini adalah karena perusahaan yang mampu memaksimalkan asetnya cenderung merasa percaya diri atas kinerjanya, dan tidak merasa perlu menyampaikan informasi secara hati-hati. Akibatnya, pendekatan konservatif dalam pelaporan dianggap tidak relevan dalam kondisi keuangan yang efisien. Mereka mungkin justru ingin mengkapitalisasi kinerja baik tersebut dengan menyajikan laporan yang lebih optimistis. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh El-Haq et al. (2019) dan Indraswari et al. (2023) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi CI senilai $0,076 > 0,05$ sehingga H5 ditolak. Salah satu penyebab ketidaksignifikanan ini bisa jadi karena perbedaan kebijakan akuntansi antar perusahaan, khususnya dalam perlakuan depresiasi, revaluasi aset, dan manajemen aset tetap. Selain itu, perusahaan mungkin tidak melihat kebutuhan untuk bersikap konservatif hanya karena tingginya nilai kapital dan jika perusahaan memiliki aset tetap dengan nilai pasar yang relatif stabil (seperti properti atau peralatan industri besar), mereka mungkin lebih fokus pada strategi produksi atau efisiensi biaya daripada pelaporan konservatif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indraswari et al. (2023) dan Putri & Febriyanti (2024) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

6. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi IOS senilai $0,685 > 0,05$ sehingga H6 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki banyak opsi investasi tidak otomatis menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan. Kemungkinan penyebabnya adalah bahwa IOS lebih mencerminkan potensi strategis jangka

panjang, sementara konservatisme akuntansi cenderung terkait dengan pelaporan jangka pendek dan kewajiban pengungkapan periodik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soliyah (2022) dan Martha & Nuratriningrum (2023) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

7. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi FD senilai $0,224 > 0,05$ sehingga H7 ditolak. Secara praktik, perusahaan yang berada dalam tekanan keuangan tinggi justru memiliki insentif untuk menyajikan kinerja keuangan yang lebih baik dari kenyataan guna menjaga kepercayaan pasar, kreditur, dan pemegang saham. Hal ini bisa dilakukan dengan menunda pengakuan kerugian atau mengakui pendapatan lebih cepat, yang merupakan kebalikan dari prinsip konservatisme. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanti et al. (2022) dan Sidi (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

8. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi FL senilai $0,695 > 0,05$ sehingga H8 ditolak. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa perusahaan besar dengan reputasi baik atau hubungan jangka panjang dengan lembaga keuangan mungkin tidak menghadapi tekanan konservatif yang besar. Kreditur bisa saja lebih fleksibel atau telah memperhitungkan risiko tersebut secara menyeluruh di awal kerja sama. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulina & Triyono (2023) dan Nugraeni & Triyono (2023) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

9. Pengaruh *Global Diversification* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Global Diversification* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi GD senilai $0,239 > 0,05$ sehingga H9 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan multinasional umumnya telah menerapkan standar pelaporan global seperti IFRS, yang sudah cukup ketat dan seragam di berbagai negara. Sehingga, konservatisme tidak lagi menjadi penyesuaian khusus terhadap risiko global, melainkan sudah terintegrasi dalam sistem pelaporan yang lebih standar. Dalam konteks akuntansi internasional, perusahaan dengan diversifikasi global menghadapi risiko operasional yang lebih kompleks, mulai dari perbedaan regulasi antar negara, volatilitas nilai tukar, hingga ketidakpastian geopolitik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Phuong Hong & Tra My (2024)

yang menyatakan bahwa *global diversification* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

10. Pengaruh *Uncertainty Environment* Terhadap Konservatisme Akuntansi,

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Uncertainty Environment* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi UE senilai $0,231 > 0,05$ sehingga H10 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih strategi manajerial atau operasional seperti diversifikasi produk, efisiensi biaya, digitalisasi, dan perencanaan skenario sebagai respons terhadap ketidakpastian, ketimbang mengubah praktik pelaporan keuangannya. Penelitian ini belum memberikan dukungan terhadap temuan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Koeswanto et al. (2023) dan Phuong Hong & Tra My (2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, *Sales Growth*, *Return on Assets*, *Capital Intensity*, *Investment Opportunity Set*, *Financial Distress*, *Financial Leverage*, *Global Diversification*, dan *Uncertainty Environment* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, seperti sektor non-keuangan, atau sektor manufaktur. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan juga memperpanjang periode penelitian, agar dapat menggambarkan tren jangka panjang dan memberikan hasil yang berkelanjutan. Selain itu dapat juga menambah atau bahkan mengubah variabel bebas seperti struktur kepemilikan, atau ukuran dewan komisaris serta dapat melakukan variasi yang berbeda dalam pengukuran variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1255>
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 206–224. <https://journal.stienas-ypb.ac.id/index.php/jdeb/article/view/322>
- Angela, O., & Salim, S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Paradigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(2), 1510–1519. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9328>
- Angkasawati, P., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2022). Kajian Empiris Determinan Konservatisme Akuntansi di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 08, 114–127. <http://dx.doi.org/10.47686/bbm.v8i2.424>

- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 572–601. <http://dx.doi.org/10.32795/hak.v1i2.1000>
- Budiandru, Habsari, S. P., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3, 232–247. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/615>
- Dang, N. H., & Tran, M. D. (2020). *Impact of financial leverage on accounting conservatism application: the case of Vietnam*. 16(3). www.custoseagronegocioonline.com.br
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Evan. (2019). Analisis Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal FinAcc*, 4(08), 1165–1175. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1298>
- Halim, K. I. (2023). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Growth Opportunities, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2), 690–698. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.169>
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 462–476. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5197>
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116–129. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Hejranijamil, M., Hejranijamil, A., & Shekarkhah, J. (2020). Accounting conservatism and uncertainty in business environments; using financial data of listed companies in the Tehran stock exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2020-0027>
- Indraswari, A. F. P., Romdioni, A. N., & Asrudi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.63185/pej.v1i1.1>

- Jannah, M., & Rahayu, D. (2023). Effect Of Growth Opportunity, Debt Covenant, Capital Intensity, and Litigation Risk on Accounting Conservatism in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. In *Indonesian Journal of Law and Economic Review* (Vol. 19, pp. 1–14). <https://doi.org/10.21070/ups.1929>
- Martha, C., & Nuratriningrum, A. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress Dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Maulina, F. R., & Triyono. (2023). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Financial Leverage, Dan Firm Size Terhadap Konservatisme Akuntansi Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 288–297.
- Melati, D. S., Prihartini, R., & Gurendrawati., E. (2023). Determinan faktor Finansial dan Non Finansial dalam Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 15–30. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1007>
- Nugraeni, D. A., & Triyono. (2023). The Effect Of Financial Distress, Cash Flow, Financial Leverage, Cash Holding On Accounting Conservatism. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 7979–7987. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Pakpahan, E. E. (2019). The Effect Of Financial Leverage On Profitability At Oracle Company. *International Halal Conference & Exhibition*, 155–161.
- Permatasari, D. (2020). The Implementation of Accounting Conservatism Principles. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(01). <https://doi.org/10.33312/ijar.455>
- Phuong Hong, N. T., & Tra My, P. T. (2024). Effects of financial characteristics on accounting conservatism of listed companies in Vietnam stock exchange. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2289199>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). PENGARUH FIRM SIZE, CASH FLOW, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN PROFITABILITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Purnama Sari, W. (2020). *The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI*. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1>
- Putri, C. P., & Febryanti, D. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Institusional Ownership, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Accounting Conservatism. *ECo-Buss*, 6(3), 1535–1551. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1257>

- Putri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal FinAcc*, 06(06), 948–958.
- Rahardja, C., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Rahayu, S., . K., . K., & Indra Gunawan, D. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *KnE Social Sciences*, 3(10), 180. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Rahmania, Indayani, & Saputra, M. (2024). The Effects of Capital Intensity, Financial Distress, Leverage, Analyst Coverage and Investment Opportunity Set on Accounting Conservatism in Politically Connected Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(05), 3452–3464. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i5-101>
- Rennadi, Q. O. P., & Limajatini. (2024). Pengaruh Sales Growth, Dewan Komisaris Independen, Likuiditas, dan Transfer Pricing terhadap Praktik Tax Avoidance dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Intervening. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–10. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/>
- Rini Tri Hastuti, R. N. W. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, TINGKAT HUTANG DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1130. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9539>
- Rivandi, M., Ariska, S., Ilmu, S. T., & Kbp, E. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104–114. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850>
- Salama, F. M., & Putnam, K. (2015). Accounting conservatism, capital structure, and global diversification. *Pacific Accounting Review*, 27(1), 119–138. <https://doi.org/10.1108/PAR-07-2013-0067>
- Seviana, A. A., & Kristanto, A. B. (2020). Ketidakpastian Lingkungan dan Tendensi Agresivitas Pelaporan Keuangan versus Pajak: Efek Moderasi Kecakapan Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/24130>
- Shubita, M. F. (2021). Accounting Conservatism and Profitability of Commercial Banks: Evidence from Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8, 145–151. <http://dx.doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0145>
- Sidi, E. N. (2022). Pengaruh Capital Structure, Institusional Ownership, Financial Distress, dan Return on Assets terhadap Accounting Conservatism

Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7(4).

Solihah, S., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2022). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK, COMPANY GROW, PROFITABILITY, DAN INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(5), 70–83. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i5.3513>

Sri Yuli Ayu Putri. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.31933/4td46x15>

Sudrajat. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10, 233–240. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1318>

Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). *Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme* (Vol. 8). <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>

Suyono, N. A., & Zainap, S. (2023). Faktor Determinan yang mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(6), 21–34. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i6.6711>

Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, FINANCIAL DISTRESS, CEO RETIREMENT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.34>

Yanti, F. H., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). PENGARUH DEBT COVENANT, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode (2017-2019)). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 2685–5607. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1647>

Yurike, M., Priyono, V., & Suhartini, D. (2022). PENGARUH FIRM SIZE, CASH FLOW, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN PROFITABILITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 4(1).

Yusril, & Ningrum, D. I. P. N. (2023). The Influence Of Debt To Equity Ratio And Return On Asset To Conservatism Value Study At The Sector Of Consumer Goods

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 7 (2025) 2209 - 2231 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v7i7.9095

Manufacture Listed In Indonesia Stock Exchange Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 103-124.

Zahro, N. (2021). Growth Opportunity, Capital Intensity, and Accounting Conservatism: The Moderating Role of Managerial Ownership. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i7.9321>